



Transformasi Budaya Islami melalui Pendidikan Agama Islam: Kajian Filosofis dan Pedagogis

**Mutiara Ayu Pratiwi^{1*}, Rahma Faudziah², Rahmad Nauli Nasution³, Reva Fadhilah⁴,
Abdul Azis⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Alamat: Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

*Mutiaraayupratiwi25@gmail.com, rhmfdziah5@gmail.com,
naulirahmad891@gmail.com,2310631110163@student.unsika.ac.id, abdul.azis@fai.unsika.ac.id*

Abstract.

Islamic Religious Education (PAI) has a strategic role in shaping the character, morals, and Islamic culture of learners amid the challenges of globalization and modernization that led to the decline of religious values and identity crisis. This condition requires the transformation of Islamic culture through education based on balanced spiritual and scientific values. This study aims to examine the role of PAI as a means of transformation of Islamic culture viewed from a philosophical and pedagogical perspective. The research method used is a qualitative approach with the type of literature study, which examines various relevant scientific literature to obtain a conceptual understanding of Islamic values, educational philosophy, and pedagogical strategies in the context of PAI learning. Data analysis was done with Miles and Huberman interactive model that includes reduction, presentation, and conclusion. The results show that the transformation of Islamic culture in PAI is rooted in a philosophical-theological foundation that emphasizes the balance between science, faith, and morality. Pedagogically, the transformation is realized through exemplary learning strategies, habituation, integration of Islamic values in the curriculum, and the use of contextual digital technology. The synergy between philosophical and pedagogical dimensions produces an Islamic educational paradigm that is integrative, adaptive, and relevant to the dynamics of modern society. PAI serves not only as a means of transferring religious knowledge, but also as an agent for the cultivation of moral and spiritual values in the lives of learners. Thus, the transformation of Islamic culture through PAI becomes an important step in building a generation of knowledge, faith, and noble character in the midst of rapid social change.

Keywords: *Islamic culture, philosophy of Islamic education, pedagogy, Islamic Religious Education, Transformation.*

Abstrak.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan budaya Islami peserta didik di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi yang memunculkan kemerosotan nilai religius serta krisis identitas. Kondisi ini menuntut adanya transformasi budaya Islami melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan keilmuan yang seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran PAI sebagai sarana transformasi budaya Islami ditinjau dari perspektif filosofis dan pedagogis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka, yaitu mengkaji berbagai literatur ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman konseptual mengenai nilai-nilai Islam, filsafat pendidikan, dan strategi pedagogis dalam konteks pembelajaran PAI. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi budaya Islami dalam PAI berakar pada landasan filosofis-teologis yang menekankan keseimbangan antara ilmu, iman, dan akhlak. Secara pedagogis, transformasi tersebut diwujudkan melalui strategi pembelajaran berbasis keteladanan, pembiasaan, integrasi nilai Islam dalam kurikulum, serta pemanfaatan teknologi digital yang kontekstual. Sinergi antara dimensi filosofis dan pedagogis menghasilkan paradigma pendidikan Islam yang integratif, adaptif, dan relevan dengan dinamika masyarakat modern. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai agen pembudayaan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, transformasi budaya Islami melalui PAI menjadi langkah penting dalam membangun generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia di tengah perubahan sosial yang cepat.

Kata kunci: budaya Islami, filsafat pendidikan Islam, pedagogis, Pendidikan Agama Islam, transformasi.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan budaya islami peserta didik di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi. Saat ini kemerosotan nilai religious serta tergerusnya budaya islami di Lembaga Pendidikan menjadi tantangan utama yang dihadapi bangsa Indonesia. Perkembangan teknologi dan gaya hidup modern sering kali memunculkan krisis identitas serta melemahkan semangat spiritual siswa, sehingga proses Pendidikan tidak lagi seimbang antara aspek kognitif, efektif, dan spiritual (Nugraha et al., 2024). Oleh karena itu, transformasi budaya islam melalui Pendidikan menjadi kebutuhan mendesak yang memerlukan landasan filosofis yang kokoh dan strategi pedagogis yang tepat guna untuk menjag keseimbangan antara ilmu, iman, dan akhlak dalam kehidupan peserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya peran guru PAI dalam penguatan budaya religious di sekolah. Misalnya, penelitian Salam et al., (2024) menegaskan bahwa guru PAI berperan krusial dalam mengembangkan budaya islam di MTs Sunan Kalijogo selama pandemic COVID-19 dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran nilai-nilai islam. Temuan serupa juga diungkapkan oleh (SYECH IQBAL FAJRIN, 2018) yang menekankan bahwa strategi guru PAI dalam membiasakan praktik keagamaan disekolah mampu membentuk disiplin dan karakter religious peserta didik. Sementara itu, Arifin et al., (2024) menunjukkan bahwa transformasi budaya religious di sekolah islam dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai islam dalam kurikulum dan metode pembelajaran kolaboratif.

Dengan demikian, sebagai besar peneliti terdahulu lebih menekankan pada aspek praktik Pendidikan islam di lapangan, seperti strategi guru atau implementasi kurikulum, tanpa mengulas secara mendalam filosofis dan pedagogis dari transformasi budaya islam itu sendiri. Padahal, landasan filosofis-teologis sangat penting untuk memahami arah, makna, dan hakikat Pendidikan islam sebagai system nilai (Nugraha et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji transformasi budaya islam tidak hanya dari sisi praktis, tetapi juga dari persepektif filsafat Pendidikan dan teori pedagogi islam. Pendekatan integrative ini diharapkan menjadi kebaruan yang menghasilkan pemahaman konseptual-normatif dan Aplikatif-strategis terhadap PAI sebagai agen transformasi.

Penelitian ini bertujuan utama untuk mengkaji secara mendalam bagaimana Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana transformasi budaya islam melalui tinjauan filosofis dan pedagogis. Secara spesifik, kajian ini akan menganalisis (1) landasan filosofis PAI dalam

pembentukan budaya islami, dan (2) model pedagogis yang efektif untuk memperkuat internalisasi budaya islam di Lembaga Pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan paradigma Pendidikan islam yang integrative dan berakar pada nilai-nilai relihius serta budaya likal (Arifin et al., 2024)

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya membangun paradigma Pendidikan islam yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual dan kulturalnya. Pendidikan islam tidak hanya berfungsi sebagai pewaris ilmu agama, tetapi juga sebagai agen perubahan social yang dapat menumbuhkan budaya toleransi, kemandirian, dan keadaban dalam masyarakat (Dwi Cahyani et al., 2023). Dalam konteks ini, Pendidikan islam diharapkan menjadi medium rekonstruksi budaya islam yang konseptual, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

2. KAJIAN TEORITIS

Transformasi budaya dalam persepektif Islam merupakan perubahan yang bersifat dinamis dan berkelanjutan, meliputi penyesuaian nilai, norma, serta kesadaran keagamaan yang hidup di tengah masyarakat Muslim. Dalam konteks modern, transformasi ini menjadi penting karena masyarakat kini dihadapkan pada arus globalisasi dan tantangan era *i-generation* yang cenderung pragmatis serta materialistic (Musyarrafah Sulaiman Kurdi, 2023). Budaya Islami tidak hanya mencerminkan ritual ibadah, melainkan juga menyangkut etika, akhlak, dan kebiasaan hidup yang berlandaskan nilai-nilai spiritual (Salam et al., 2024). Dengan demikian, transformasi budaya Islami memiliki makna proses pembaharuan nilai keislaman agar tetap relevan dalam menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri. Menurut peneliti, transformasi ini dapat dipandang sebagai bentuk *resilience budaya Islam*, yakni kemampuan nilai-nilai Islam untuk beradaptasi dengan perubahan sosial, sambil mempertahankan prinsip moral dan spiritual.

Kebutuhan akan transformasi budaya Islami menjadi semakin urgen karena ia berperan sebagai penopang utama identitas umat islam ditengah perubahan sosial yang cepat. Arifin et al., (2024) menegaskan bahwa Pendidikan memiliki fungsi strategis dalam menjaga kesinambungan nilai budaya Islam melalui proses adaptasi dan internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, transformasi ini tampak nyata melalui pembentukan religious disekolah, seperti pembiasaan berdoa sebelum belajar, kegiatan keagamaan, dan penerapan disiplin berlandaskan nilai moral (Syeqh Iqbal Fajrin, 2018). Berdasarkan pandangan peneliti, ;amhlah-langkah sederhana seperti pembiasaan tersebut merupakan bentuk nyata

internalisasi nilai Islam yang efektif, karena tidak sekedar mengajarkan norma, tetapi menanamkan perilaku melalui pengalaman langsung.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting sebagai sarana yang sistematis dalam mengarahkan peserta didik agar dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam (Ayatullah, 2020). Melalui pembelajaran PAI, nilai-nilai Islam ditransformasikan tidak hanya tataran kognitif, tetapi juga efektif dan psikomotorik, sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang nyata. Musyarrafah Sulaiman Kurdi, (2023) menegaskan bahwa PAI harus menjadi katalisator perubahan yang mampu menumbuhkan religius, tanggung jawab moral, dan daya pikir kritis peserta didik. Analisis peneliti menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi budaya Islami melalui PAI sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu menjadikan nilai agama sebagai bagian dari kehidupan peserta didik, bukan sekedar materi pelajaran. Artinya, peran guru bukan hanya sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai *role model* yang mencerminkan integritas nilai Islam.

Secara pedagogis, PAI berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik dalam proses transformasi budaya (Ulum, 2020). Strategi implementasi Pendidikan agama harus menyesuaikan dengan kondisi sosial dan psikologis peserta didik. Muzakki et al., (2021) menekankan pentingnya pendekatan interdisipliner dalam PAI agar ajaran Islam dapat dikaitkan dengan ilmu lain dan isu kontemporer, seperti lingkungan, teknologi, dan kemanusiaan. Pendekatan ini menjadikan PAI lebih relevan dan kontekstual dengan kehidupan modern. Dari sisi implementatif, pembelajaran PAI perlu menekankan ranah efektif dan psikomotorik melalui pembiasaan nilai-nilai religious serta disiplin ibadah, kepedulian sosial, dan sikap jujur (Ayatullah, 2020). Selain itu, strategi yang digunakan juga dapat berupa integrasi nilai Islam ke dalam seluruh mata pelajaran, disertai metode interaktif seperti diskusi dan proyek kolaboratif (Arifin et al., 2024). Menurut analisis peneliti, strategi ini menunjukkan bahwa transformasi budaya Islami tidak efektif bila hanya mengandalkan hafalan konsep keagamaan, dibutuhkan pengalaman belajar yang bersifat reflektif dan adaptif, sehingga nilai Islam benar-benar dihidupkan dalam keseharian peserta didik.

Secara keseluruhan, transformasi budaya Islami melalui Pendidikan Agama Islam dapat dipandang sebagai proses sinergis antara dimensi filosofis dan pedagogis. Kajian filosofis memberikan arah dan landasan nilai yang menjawab pertanyaan “mengapa” pendidikan Islam harus dijalankan, sementara kajian pedagogis menjelaskan “bagaimana” nilai-nilai itu diimplementasikan dalam praktik pembelajaran. Musyarrafah Sulaiman Kurdi, (2023) dan Yazid, (2025) menegaskan bahwa keseimbangan antara keduanya menjadikan PAI tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga adaptif dan kritis terhadap perubahan sosial. Berdasarkan analisis

peneliti, transformasi budaya Islami melalui PAI adalah wujud konkret dari upaya mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah perubahan zaman dengan pendekatan yang reflektif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan demikian, PAI bukan hanya pelajaran tentang agama, melainkan juga sarana pembentukan budaya yang menanamkan nilai, moral, dan identitas Islami secara berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan orientasi deskriptif analisis yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna fenomena transformasi budaya Islami melalui persepektif filosofis dan pedagogis dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dipilih karena lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap nilai, prinsip, dan konsep yang melandasi proses transformasi budaya Islami, bukan pada data numerik atau statistik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat mengungkap hakikat dan makna yang terkandung dalam proses transformasi nilai-nilai Islam dalam dunia Pendidikan. (Fatimah et al., 2025)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi literatur (library research), yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, dan menginterpretasikan berbagai sumber Pustaka yang relevan seperti buku ilmiah, jurnal penelitian, artikel akademik, serta laporan penelitian terdahulu yang membahas topik sejenis. Kajian Pustaka ini bertujuan untuk menggali landasan konseptual dan teoritis terkait peran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana transformasi budaya Islami, baik dari dimensi filosofis maupun pedagogis (Nugraha et al., 2024).

Subjek penelitian dalam kajian ini adalah Transformasi Budaya Islami, sedangkan objek penelitian adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berperan sebagai instrument transformasi nilai-nilai Islami dalam Lembaga Pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada relasi konseptual antara nilai-nilai Islam, Pendidikan, dan pembentukan budaya Islami di lingkungan Pendidikan formal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan membaca berbagai dokumen tertulis yang relevan. Data diperoleh dari buku-buku yang membahas konsep budaya Islami, filsafat Pendidikan Islam, dan pedagogi Islam, serta jurnal-jurnal ilmiah yang mengulas perkembangan budaya Islam melalui Pendidikan Agama Islam. Selain itu, artikel dan laporan penelitian terdahulu juga digunakan untuk memperkuat analisis dan sintesis data. Karena penelitian ini merupakan studi Pustaka, maka Teknik seperti observasi, wawancara, dan angket tidak digunakan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan mengelompokkan informasi sesuai focus penelitian, seperti aspek filosofis, pedagogis, dan transformasi budaya Islami. Tahap display data dilakukan dengan menyajikan hasil analisis dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan konseptual dari berbagai literatur untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai peran Pendidikan Agama Islam sebagai Agen transformasi budaya Islami.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengkaji transformasi budaya Islami melalui tinjauan filosofis dan pedagogis dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), penting untuk mendefinisikan dan memperdalam lima istilah kunci yang menjadi kerangka konseptual penelitian ini:

- **Transformasi**

Secara sederhana transformasi berarti suatu bentuk perubahan. Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan sebagai perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya). Berdasarkan pandangan Habraken, transformasi dipahami sebagai proses yang tidak berlangsung secara cepat, melainkan terjadi secara perlahan dan bertahap, yang bersifat menyeluruh, berkesinambungan, serta memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai emosional yang berkembang dalam masyarakat. Dalam konteks PAI, transformasi adalah kebutuhan mendesak untuk menjaga keseimbangan integral antara ilmu, iman, dan akhlak peserta didik di tengah modernisasi (Nisa et al., 2025).

- **Budaya Islam**

Budaya Islam diartikan sebagai segala bentuk perilaku manusia yang berlandaskan pada ajaran dan nilai-nilai Islam, dan menggambarkan manifestasi ketakwaan yang tercermin dalam seluruh aspek kehidupan. Transformasi PAI berupaya menghadirkan budaya religious yang konseptual, yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan substansi spiritual dan moralnya (Tasti, 2020).

- **Pendidikan Islam (PAI)**

PAI merupakan upaya sadar untuk menyalurkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan agar menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah. PAI

diposisikan sebagai proses pembinaan terencana dan sistematis dalam membentuk kepribadian peserta didik sesuai ajaran Islam. Dalam penelitian ini, PAI diposisikan sebagai instrument transformasi nilai-nilai Islam, yang berfungsi sebagai system pembudayaan nilai dan moral (Tasti, 2020).

- **Filosofis**

Filosofis istilah filosofis mengandung makna yang berkaitan dengan filsafat, yaitu pengetahuan dan penyelidikan yang menggunakan akal budi untuk memahami akikat segala sesuatu (KBBI). Landasan filosofis teologis sangat penting untuk memahami arah, makna, dan hakikat Pendidikan Islam sebagai system nilai, dan memberikan fondasi kokoh bagi transformasi (Ayatullah, 2020).

- **Pedagogis**

Pedagogis adalah kata sifat yang bermakna bersifat mendidik atau berhubungan dengan pedagogi (ilmu Pendidikan), yang membahas tentang cara mendidik, membimbing, serta menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif (KBBI). Dalam kerangka transformasi, dimensi pedagogis berfungsi sebagai strategi implementatif untuk mewujudkan budaya Islam di lapangan (Ayatullah, 2020).

Landasan filosofis PAI dalam Transformasi Budaya Islam

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa Transformasi Budaya Islami melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) berakar pada fondasi filosofis-teologis yang kokoh. Landasan ini berperan penting untuk memberikan arah, makna, dan tujuan yang jelas terhadap pelaksanaan Pendidikan Islam sebagai system nilai yang menyeluruh. Pendidikan Islam tidak dapat dipahami hanya sebagai proses transfer ilmu keagamaan, melainkan sebagai system pembudayaan nilai dan moral yang berfungsi membentuk kepribadian serta budaya Islam peserta didik. (Nugraha et al., 2024).

Secara filosofis, Pendidikan Islam merupakan sarana untuk menjaga keseimbangan integral antara ilmu, iman, dan akhlak dalam kehidupan peserta didik. PAI harus menumbuhkan tiga ranah utama: (1) Kognitif- penguasaan pengetahuan Islam; (2) Afektif- pembentukan sikap religious dan moral; (3) Spiritual- kesadaran transcendent terhadap Allah SWT. Keseimbangan ini menjadi kunci agar peserta

didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan etis (Arifin et al., 2024).

Selain itu, fondasi filosofis juga menempatkan PAI sebagai agen rekonstruksi budaya, bukan sekedar pewaris nilai-nilai agama. Dalam konteks modernisasi yang sering melahirkan krisis identitas dan sekularisasi, PAI berperan menegakkan Kembali nilai-nilai keutuhan, kemanusiaan, dan keadaban yang menjadi ciri khas budaya Islam. Dengan demikian, PAI berfungsi sebagai kekuatan moral untuk menghadirkan budaya religious yang konseptual yakni budaya yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan substansi spiritual dan moralnya (Dwi Cahyani et al., 2023).

Temuan filosofis dari berbagai sumber menunjukkan bahwa transformasi budaya Islami dalam Pendidikan Agama Islam tidak mungkin terwujud tanpa pijakan konseptual yang jelas. PAI harus berpijak pada paradigma Pendidikan Islam yang memadukan iman sebagai sumber makna, ilmu sebagai instrument kemajuan, dan akhlak sebagai arah hidup. Integrasi ketiga unsur tersebut menjadikan PAI sebagai wahana pembentukan pribadi muslim yang kaffah (menyeluruh) dan mampu menjadi agen perubahan social yang berkeadaban.

Model Pedagogis yang Efektif interaktif

Jika landasan filosofis berfungsi sebagai arah normative, maka dimensi pedagogis berfungsi sebagai strategi implementatif dari transformasi budaya Islami. Kajian literatur menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan tidak cukup melalui pengajaran teoritis, tetapi harus diwujudkan melalui model pembelajaran partisipatif, kolaboratif, dan berbasis pembiasaan (Salam et al., 2024).

Beberapa model pedagogis yang efektif teridentifikasi dalam berbagai penelitian:

Aspek Pedagogis	Strategi Internalisasi	Temuan Dukungan
Pembentukan Disiplin dan Karakter Religius	Guru PAI menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan praktik keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus, doa Bersama, dan etika berpakaian. Kegiatan ini membentuk disiplin serta karakter religious peserta didik.	FAJRIN, 2018; Dwi Cahyani et al., 2023

Integrasi Nilai Dalam Kurikulum dan Kegiatan Sekolah	Transformasi budaya religious dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, pembelajaran kolaboratif, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan.	Arifin et al., 2024
Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Dakwah Edukatif	Guru PAI memanfaatkan media digital untuk menanamkan nilai-nilai Islam, terutama di masa pandemic, melalui pembelajaran daring, video pembiasaan, dan konten religius interaktif.	Salam et al., 2024

Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pedagogis yang efektif harus bersifat holistic: menggabungkan unsur kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (Tindakan). Pembelajaran tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi diarahkan untuk membentuk habit (kebiasaan) dan etos spiritual yang melekat dalam kehidupan peserta didik.

Model pedagogis semacam ini juga menuntut guru PAI sebagai teladan moral (uswah hasanah), bukan hanya sebagai pengajar. Keteladanan menjadi medium paling kuat dalam internalisasi nilai karena melibatkan hubungan emosional dan menciptakan lingkungan belajar yang bernuansa religious dan inspiratif.

Sinergi Filosofis dan Pedagogis sebagai Paradigma Transformasi Budaya Islami

Transformasi budaya Islami hanya akan berhasil apabila terjadi sinergi antara fondasi filosofis dan pendekatan pedagogis. Dua dimensi ini bersifat komplementer: yang satu memberi arah nilai, yang lain memastikan pelaksanaannya di lapangan. Hasil kajian Pustaka menunjukkan bahwa sinergi keduanya merupakan paradigma baru dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Pertama, sinergi ini menjawab kesenjangan kajian terdahulu. Sebagai besar penelitian sebelumnya menekankan aspek praktis, seperti strategi guru dan implementasi kurikulum, tanpa membedakan makna filosofis yang mendasari transformasi budaya Islam (Nugraha et al., 2024; Dwi Cahyani et al., 2023). Penelitian ini menegaskan bahwa tanpa pemahaman filosofis, Pendidikan agama mudah terjebak dalam rutinitas formalistic yang kehilangan arah nilai.

Kedua, integrasi antara filsafat Pendidikan Islam dan teori pedagogi Islam mewujudkan transformasi yang utuh mencakup ranah spiritual (iman), intelektual (ilmu), dan moral (akhlak). Pendidikan Islam yang hanya menekankan aspek

pengetahuan tanpa pembinaan moral berpotensi melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual tetapi miskin etika. Sebaliknya, Pendidikan yang hanya menekankan ritual tanpa pemahaman rasional akan menghasilkan religiusitas simbolik yang dangkal. Karena, pendekatan integrative ini menyeimbangkan keduanya dalam satu paradigma Pendidikan yang menyeluruh.

Ketiga, sinergi ini menghasilkan paradigma PAI yang integrative dan adaptif. Secara filosofis, ia berakar pada nilai-nilai Qur'ani; secara pedagogis, ia fleksibel menghadapi tantangan zaman. PAI diharapkan menjadi system Pendidikan yang bukan hanya reaktif terhadap modernitas, tetapi juga proaktif dalam membentuk peradaban Islami yang beradab dan toleran.

Dengan pendekatan ini, PAI bertansformasi dari sekedar pelajaran agama menjadi agen perubahan social budaya yang aktif dalam membentuk masyarakat berperadaban. Sekolah yang berbudaya religious akan menumbuhkan generasi muslim yang berakhlak mulia, berpikiran terbuka, dan memiliki tanggung jawab social terhadap lingkungannya.

Urgensi dan Kontribusi PAI sebagai Agen Perubahan Sosial Budaya

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk arah perubahan masyarakat. Sebagaimana ditegaskan oleh Sulaiman, 2021 dalam pancawahan; *Jurnal Studi Islam*, Lembaga Pendidikan Islam memegang fungsi social yang mendasar, yakni menjadi agen perubahan (agen of change) yang berperan mentransformasikan nilai-nilai keilmuan, social, ekonomi, dan budaya menuju tatanan masyarakat yang lebih beradab. Fungsi social ini menjadikan PAI tidak sekedar sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga wahana pembentukan kesadaran social dan budaya yang dinamis.

Urgensi PAI sebagai agen perubahan social budaya terletak pada kemampuan menginternalisasi nilai-nilai Islam yang universal seperti keadilan, tanggung jawab, kejujuran, dan tolong menolong, kedalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks modern, dimana globalisasi melahirkan tantangan nilai-nilai sekuler dan spiritual dengan keluruhan akhlak (Sulaiman, 2021)

Dari aspek sosial, kontribusi PAI tampak dalam kemampuannya menumbuhkan kesadaran kolektif peserta didik terhadap realitas sosial yang dihadapi masyarakat. PAI mendorong lahirnya generasi yang tidak hanya taat agama, tetapi juga kritis dan kreatif dalam merespons perubahan sosial menjadi agen yang mampu mengarahkan perubahan prinsip keadilan dan kemaslahatan.

Pendidikan Islam karenanya harus membekali peserta didik dengan kompetensi sosial, budaya, dan spiritual yang memungkinkan mereka menjadi pemimpin perubahan (Sulaiman, 2021)

Dengan demikian, urgensi dan kontribusi PAI sebagai agen perubahan sosial budaya dapat dirumuskan dalam tiga ranah utama:

- 1) Ranah moral dan spiritual: Menanamkan nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter berakhlak mulia sebagai dasar perubahan sosial
- 2) Ranah sosial: Mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembangunan masyarakat berkeadaban, serta menjawab tantangan globalisasi dengan persefektif nilai-nilai Islam.
- 3) Ranah budaya: Mewujudkan transformasi budaya religious yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri keislaman dan kebangsaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis sebagai instrumen utama dalam transformasi budaya Islami di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi. PAI berperan tidak hanya sebagai media transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sistem pembudayaan nilai, moral, dan spiritual yang membentuk karakter peserta didik agar berkepribadian Islami dan berakhlak mulia.

Transformasi budaya Islami dalam konteks pendidikan hanya dapat terwujud melalui sinergi antara landasan filosofis dan pendekatan pedagogis. Landasan filosofis memberikan arah dan makna normatif bagi PAI sebagai sistem nilai yang integratif antara iman, ilmu, dan akhlak. Sementara itu, dimensi pedagogis berfungsi sebagai strategi implementatif melalui pembelajaran partisipatif, kolaboratif, dan berbasis keteladanan yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam perilaku nyata peserta didik.

Dengan demikian, paradigma PAI yang integratif dan adaptif mampu menjawab krisis spiritual dan moral di era modern. PAI berperan sebagai agen perubahan sosial-budaya yang menumbuhkan budaya religius, memperkuat identitas keislaman, serta membangun generasi muslim yang cerdas, beretika, dan berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat yang berperadaban Islami dan berkeadilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga selama proses penelitian dan penulisan berlangsung. Penghargaan yang tulus juga ditujukan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan saran konstruktif serta dukungan moral dalam penyusunan naskah ini. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada seluruh peneliti dan akademisi yang karya ilmiahnya menjadi rujukan penting dalam penelitian ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam upaya transformasi budaya Islami di lembaga pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Nawawi, A. N., Farhad Muhammad, F. M., & Kusaeri, K. (2024). Rekonstruksi Andragogi Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Transformatif Mezirow. *Muslim Heritage*, 9(1), 19–43. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v9i1.7994>
- Arifin, P. P., Mubarak, R., & Syafi'i, M. I. (2024). Transformasi Budaya Religius: Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam DDI Sangatta Utara. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(2), 96–120. <https://doi.org/10.69900/ag.v4i2.209>
- Ayatullah. (2020). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI*. 2, 206–229.
- Dwi Cahyani, N., Luthfiah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 477–493. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.5383>
- Fatimah, S., Zen, N. H., & Fitriasia, A. (2025). Literatur Riview dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5, 41–48.
- Musyarrifah Sulaiman Kurdi. (2023). IJRC : Indonesian Journal Religious Center URGENSITAS PENDIDIKAN ISLAM BAGI IDENTITAS BUDAYA (ANALISIS KRITIS POSISI EFEKTIF PENDIDIKAN SEBAGAI PILAR EVOLUSI NILAI , NORMA , DAN KESADARAN BERAGAMA BAGI GENERASI MUDA MUSLIM) Kurdi , Urgensitas Pendidikan. *IJRC: Indonesian Journal Religious*, 01(03), 169–189.

- Muzakki, H., Natsir, A., & Fahrudin, A. (2021). Transformasi Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Nilai Islam Indonesia (dari Pendekatan Monodisipliner menuju Pendekatan Interdisipliner). *Journal of Islamic Education Research*, 2(1), 27–44. <https://doi.org/10.35719/jier.v2i1.114>
- Nisa, F. K., Zahra, N., Islam, U., Walisongo, N., Islam, U., & Walisongo, N. (2025). *Transformasi Arsitektur Tradisional ke Arsitektur Modern di Lingkungan Perkotaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang , Indonesia Alamat : Semarang , Indonesia Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data dari studi kasus bangunan di beberapa kota besar yang berhasil memadukan antara unsur Pengertian transformasi Transformasi secara sederhana diartikan sebagai perubahan . Dalam Kamus Besar Bahasa. 77–83.*
- Nugraha, M. S., Hasbullah, M., & Dedih, U. (2024). Landasan Filosofis – Teologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Widya Borneo*, 7(1), 81–87. <https://doi.org/10.56266/widyaborneo.v7i1.292>
- Pendidikan, J. (2019). *Upaya Transformasi Pendidikan Islam Berdasarkan Paradigma dan Filosofinya M. Suyudi Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo. 11(1), 1–11.*
- Safa'ati, A. H. (2014). TRANSFORMASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUDAYA LOKAL (Studi Pemikiran Emha Ainun Najib). *INSTITUTIONAL RESPOSITORY UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/11228/>
- Salam, M. F., Wahidmurni, W., & Tharaba, M. F. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education Research*, 5(4), 5454–5464. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1666>
- Sholeh, M. I., Rohman, H., Suwandi, E. A., Akhyak, Efendi, N., & Muhajir, A. (2023). Transformation of Islamic Education: A Study of Changes in The Transformation of The Education Curriculum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 33–50. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.6770>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, M. (2021). Pendidikan Islam Sebagai Agen of Change. *Jurnal Studi Islam*, 16(1),

141–157.

- Syech Iqbal Fajrin. (2018). STRATEGI GURU PAI DALAM MENERAPKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 30 MAKASSAR SKRIPSI. *Unisma.Ac.Id*, 3(32), 1–44.
- Tasti, D. M. (2020). BUDAYA ISLAM DAN KETAUHIDAN DALAM BUKU PANDANGAN HIDUP MUSLIM KARYA HAMKA. In *Raden Intan Respository*. Raden Intan Respository. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14864>
- Ulum, B. (2020). *Esensi Metode Pendidikan : Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. V(2), 72–79.
- Wahyudin, D., & Susilana, R. (2011). Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Kurikulum Pembelajaran*, 1–45.
- Yazid, M. (2025). Filsafat Islam Sebagai Landasan Pedagogi:: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Inklusif Dan Holistik. *Jurnal Man-Anaa*, 2(1), 1–12.